



ALAMTARA.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
10 Juli 2022	20 Agustus 2022	28 Desember 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i2.1145		

STRATEGI KADERISASI CORPS DAI DOMPET DHUAFA PADA PROGRAM DAI NUSANTARA

Ida Parida

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : faridaa010196@gmail.com

Nur Kholifah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : nurkholifah.2312114@gmail.com

Abstrak: Kaderisasi pada lembaga dakwah sangat penting untuk memunculkan kader dai yang profesional. Dompot Dhuafa sebagai lembaga sosial memiliki program CORDOFA yang telah memberdayakan dai dan telah dikirimkan ke berbagai daerah sampai belahan dunia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi perumusan, implementasi dan evaluasi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi kaderisasi CORDOFA yakni menyusun visi dan misi dengan jelas serta terarah, menyusun program jangka pendek dan panjang. Implementasi strategi berupa menjalankan program Dai Nusantara, melakukan kerja sama dengan lembaga lain dan mengembangkan sistem informasi. Dalam evaluasi strategi berupa tindakan korektif dalam hal performa dai, kerjasama dan meninjau kembali faktor pendukung serta penghambat terlaksananya program Dai Nusantara. Dapat disimpulkan bahwa perumusan, implementasi dan evaluasi strategi kaderisasi yang dilakukan CORDOFA pada program Dai Nusantara sudah cukup baik dengan tujuan yang terarah dan terus mengalami perbaikan setiap tahunnya sehingga hal ini berdampak positif untuk keberlangsungan kaderisasi CORDOFA kedepannya.

Kata Kunci : Kaderisasi, Dai Nusantara, dan Strategi Dakwah.

Abstract: Regeneration in da'wah institutions is very important to produce professional cadres of preachers. Dompot Dhuafa as a social institution has a CORDOFA program which has empowered preachers and has been sent to various regions and parts of the world. This study aims to see how the formulation strategy, implementation and evaluation of CORDOFA regeneration in the Dai Nusantara program. The results of the study show that the formulation of the CORDOFA cadre strategy is to develop a clear and directed vision and mission, to develop short and long term programs. The implementation of the strategy is in the form of running the Dai Nusantara program, collaborating with other institutions and developing information systems. In evaluating the strategy in the form of corrective actions in terms of the performance of the preacher, cooperation and reviewing the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Dai



Nusantara program. It can be concluded that the formulation, implementation and evaluation of the cadre strategy carried out by CORDOFA in the Dai Nusantara program is quite good with targeted goals and continues to experience improvement every year so that this has a positive impact on the sustainability of CORDOFA cadre formation in the future.

Keyword: *Regeneration, Dai Nusantara, and Da'wah Strategy.*

PENDAHULUAN

Fenomena dakwah saat ini semakin berkembang. Hal ini karena perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga membuat siapapun dapat dengan mudah melakukan aktivitas dakwah baik melalui media elektronik maupun media massa. Melalui teknologi yang semakin canggih dalam aktifitas dakwah memunculkan banyaknya dai dadakan. Dai dadakan ini hadir baik dari kalangan artis maupun dari kalangan orang biasa. Sehingga para dai dadakan ini masih dipertanyakan profesionalismenya dalam berdakwah.

Untuk menjadi seorang dai yang profesional, seorang dai harus mengetahui kriteria menjadi dai seperti harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, baik berupa ilmu agama maupun ilmu umum, mengetahui kondisi *mad'u*, menyampaikan dakwah dengan baik dan bijaksana serta memiliki akhlak yang baik dalam perkataan, perbuatan dan penampilan.¹

Kaderisasi dalam menghadirkan dai-dai baru dan profesional menjadi hal yang penting agar tidak sembarangan orang menjadi dai. Sampai saat ini, banyak lembaga dakwah yang melakukan kaderisasi dai di berbagai daerah seperti Jam'iyah Al-Wafa Al-Islamiyah Bogor, Ikatan Dai Indonesia, Akademi Dakwah Indonesia, Yayasan Islam Al-Azhar, Pondok Pesantren, Lembaga Dakwah Nakhdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Muhammadiyah.

Berbeda dengan lembaga pengaderan dai lain, program Dai Nusantara CORDOFA (Corps Dai Dompot Dhuafa) yang berada dalam divisi pengembangan sosial Dompot Dhuafa ini telah melatih, membina, mengelola dan memberdayakan dai ke berbagai daerah yang tersebar di seluruh Indonesia sampai belahan dunia. Selain itu, melalui program Dai Nusantara CORDOFA, lembaga Dompot Dhuafa bukan hanya dapat memberdayakan umat melalui zakat, infak dan sedekah, melainkan memberdayakan umat melalui pengaderan dai yang akan membantu menegakkan Syariat Islam ke seluruh penjuru Indonesia bahkan dunia. Di CORDOFA ini, melalui program Dai Nusantara para dai diberikan pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan dengan melibatkan para juru dakwah dari berbagai organisasi masyarakat Islam. Sehingga dai yang muncul adalah dai yang sudah teruji profesionalismenya.

Atas dasar pemaparan di atas, maka tulisan ini akan melihat bagaimana strategi kaderisasi CORDOFA yang mampu mencetak atau menciptakan dai yang berkompeten dan mampu menyebarkan Islam ke berbagai daerah di Bumi Nusantara.

¹ S. Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009. Hal 78.



Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein*" yang berarti memimpin. Lalu muncul kata "*strategos*" yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas.²

Fred. R David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada 3 tahapan yang harus ditempuh yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.³

Pertama, pada tahap perumusan strategi ini terjadi proses penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan merancang strategi untuk mencapai sasaran. Dalam merancang strategi ini berarti mencari jalan untuk mencapai hasil yang ditargetkan sesuai visi dan misi kegiatan. Dalam perumusan strategi terdapat beberapa komponen atau formulasi yang menjadi acuan dan arahan kemana sasaran yang akan dicapai seperti menganalisis SWOT dengan melihat kelemahan dan kekuatan internal, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta menentukan tujuan jangka panjang. **Kedua**, pada tahap implementasi strategi berupa tindakan dalam strategi yang telah dirancang sebelumnya. Sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan strategi-strategi yang sudah diformulasikan dalam perumusan awal strategi. Implementasi dari strategi berupa kegiatan-kegiatan seperti menciptakan struktur yang efektif, menyiapkan anggaran serta mengembangkan sistem informasi. **Ketiga**, pada tahap evaluasi strategi ini proses membandingkan antara hasil yang telah diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Bisa dikatakan pada tahap ini merupakan tahapan akhir dari strategi, dimana mengevaluasi strategi yang telah disusun sebelumnya. Di tahap akhir ini sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan mengkoreksi ulang kegiatan internal dan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya, mengukur kinerja dan melakukan tindakan korektif dari perumusan dan implementasi strategi.

Adapun tujuan dan manfaat strategi diantaranya yakni **pertama** sebagai alat jangka panjang yang berorientasi masa depan dengan merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi, lembaga atau perusahaan. Sehingga dengan adanya aktivitas dari formulasi strategi dapat menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara efektif dan efisien. **Kedua**, dengan adanya strategi sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan untuk meninjau kembali kelemahan dan kekuatan internal yang dimiliki dan melihat peluang dan ancaman yang terjadi dari luar. Sehingga Dapat menghadapi berbagai masalah dan ancaman eksternal dengan baik dan tenang. **Ketiga**, untuk meningkatkan kinerja sehingga mencapai target dan sasaran yang diinginkan.

Kaderisasi

Kaderisasi berasal dari kata Kader yang diartikan sebagai orang yang diharapkan akan memegang jabatan atau pekerjaan penting di pemerintahan, partai, atau lain-lainnya. Pengkaderan adalah proses atau cara perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.⁴ Sedangkan, kaderisasi merupakan proses atau usaha dalam suatu organisasi yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan

² Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2013. Hal 61.

³ Fred R David. *Management Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Perhalindo. 2002. Hal 5.

⁴ V. Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2004. Hal 85.



potensi yang dimiliki kader dan untuk menjadikan seorang kader mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan yang tepat.

Adapun tujuan dan manfaat kaderisasi yakni **pertama**, kaderisasi sebagai alat untuk menjamin keberlangsungan organisasi sehingga dapat bertahan untuk melanjutkan visi dan misi yang sudah direncanakan. **Kedua**, kaderisasi sebagai tempat proses belajar dan meningkatkan potensi calon anggota organisasi yang dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan bagi calon penerus organisasi. **Ketiga**, kaderisasi sebagai tempat mekanisme kontrol organisasi. **Keempat**, kaderisasi sebagai tempat mewariskan nilai-nilai organisasi yang baik.

Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *Da'aa-Yad'u-Da'watan* yang artinya menyeru, mengajak atau memanggil.⁵

Istilah dakwah diungkapkan dalam bentuk *Fi'il* maupun *Mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan.⁶

Toha Yahya Omar menegaskan bahwa dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti: "seruan, panggilan atau undangan", adapun dakwah di dalam Islam dimaksudkan adalah "mengajak dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat".⁷

Muhammad Natsir mendefinisikan dakwah ialah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan perorangan manusia dan seluruh umat, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perseorangan, peri kehidupan berumah tangga, peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara.⁸

H.M Arifin, M.Ed mengatakan bahwa dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.⁹

Dari berbagai definisi para ahli diatas, ada beberapa hal kesamaan. *Pertama*, dakwah sebagai suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara sadar. *Kedua*, dakwah merupakan kegiatan yang mengajak orang lain untuk kembali kepada jalan Allah untuk kebaikan dirinya dan umat. *Ketiga*, dakwah bersifat *amar ma'ruf nahi munkar*. *Keempat*, dakwah memiliki tujuan yang baik yaitu mengajak orang lain untuk bahagia

⁵ Hasanudin. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005. Hal 39.

⁶ Munir, S. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009. Hal 17.

⁷ Hasanudin. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005. Hal 40.

⁸ Hasanudin. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005. Hal 40.

⁹ Hasanudin. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005. Hal 41.



dunia dan akhirat. *Kelima*, dakwah juga bersifat mempengaruhi orang lain untuk menyetujui segala perintah dan ideologi yang benar sesuai syariat Islam.

METODE

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif. "Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."¹⁰

Alasan penggunaan metode kualitatif pada tulisan ini yakni ingin memahami perumusan secara mendalam, dinamis dan penuh makna sehingga akan menghasilkan data yang deskriptif dengan kata-kata secara lisan dari apa yang telah diamati. Penulis mengamati kegiatan pengaderan Dai Nusantara CORDOFA melalui media sosial dan internet. Setelah itu, penulis berpartisipasi langsung dengan mendatangi lokasi Corps Dai Dompot Dhuafa di Kantor Graha Zakat Jl. Ir. H. Juanda No. 55 a-b Rempoa, Ciputat - Tangerang Selatan dan mengamati secara langsung kegiatan Dai Nusantara CORDOFA.

Penulis juga melakukan wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Adapun yang menjadi informan adalah staff CORDOFA serta dai yang mengikuti pelatihan yang dapat mewakili dan dianggap kompeten dalam memberikan data yang valid.

Untuk mengolah data, penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan mengikuti konsep Miles and Hubermend dan Spradley untuk mendeskripsikan lebih mendalam tentang pengaderan para dai yang dilakukan CORDOFA. Penulis menggunakan konsep Miles and Hubermend dan Spradley yakni dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan jenuh, dengan tiga aktivitas yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion/verification*.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf). Dompot Dhuafa memiliki berbagai program yaitu program pada bidang kesehatan diantaranya terdapat layanan kesehatan dan memiliki satu rumah sakit dengan nama Rumah Sehat Terpadu. Program pada bidang pendidikan diantaranya terdapat Smart Ekselensia Indonesia, FIS Fillial, Sekolah Guru Indonesia, Beastudi Indonesia, Makmal Pendidikan dan Kampus Umar Usman. Program di bidang ekonomi berupa Pertanian Sehat Indonesia, Kampoeng Ternak Nusantara, Tebar Hewan Kurban, Karya Masyarakat Mandiri, Tabung Wakaf Indonesia, IMZ, Dompot Dhuafa

¹⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2016. Hal 3.

¹¹ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006. Hal 180.

¹² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010. Hal 91.



Travel, dan Institut Kemandirian. Program pada bidang pengembangan sosial berupa Lembaga Pelayanan Masyarakat, Migrant Institute, Disaster Management Center, Semesta Hijau dan CORDOFA. CORDOFA (Corps Dai Dompot Dhuafa) merupakan salah satu program Divisi Intervensi Sosial dan Dakwah Yayasan Pemberdayaan Dompot Dhuafa yang dibentuk dalam upaya mewujudkan masyarakat dunia yang beradab melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam melalui peran dai/daiyah.

Berkaitan dengan CORDOFA, CORDOFA memiliki banyak program diantaranya *pertama*, Dai Ambassador yaitu program CORDOFA yang fokus pada pengiriman dai atau duta CORDOFA ke berbagai negara. Program Dai Ambassador masih ada tetapi tidak bisa berjalan seperti biasanya selama pandemi COVID-19. *Kedua*, Dai Nusantara yang akan dijelaskan penulis dalam penelitian ini. *Ketiga*, Cordofa Institute merupakan program yang berkaitan dengan *Capacity Building* dai yang terlibat dalam program CORDOFA. *Keempat*, Islamic Learning Center (ILC) merupakan program pembinaan masyarakat berbasis kawasan yang berpusat pada gedung, masjid atau mushola yang digunakan dai CORDOFA untuk melakukan transformasi nilai-nilai keislaman. *Kelima*, Network Management merupakan upaya CORDOFA untuk memperluas jaringan. *Keenam*, Kampoeng Madani sebuah program intervensi dakwah yang langsung menyentuh akar permasalahan yang dialami oleh masyarakat. *Ketujuh*, Forum Halaqoh Qur'an (FHQ) merupakan sebuah program yang mempertemukan pengajar Qur'an dengan santri Qur'an dalam satu Forum. *Kedelapan*, Amazing Muslimah yang mana program ini fokus pada muslimah Indonesia. *Kesembilan*, Bina Muallaf merupakan program pemberdayaan bagi komunitas muallaf. *Kesepuluh*, Kanal Dakwah merupakan program penyebaran dakwah secara non verbal melalui media seperti media elektronik, media sosial dan media cetak.

Dengan demikian, pada tulisan ini ingin memfokuskan pada salah satu program CORDOFA yaitu Dai Nusantara. Dai Nusantara merupakan program dakwah CORDOFA yang berada dalam bidang Dakwah Nasional. Program ini lebih memfokuskan pada pengiriman dai dan menyebarkan dakwah di Nusantara.

Dompot Dhuafa sangat menyadari bahwa gerakan dakwah telah massif dilaksanakan oleh lembaga-lembaga dakwah Nasional yang telah bekerja untuk masyarakat puluhan tahun lamanya. Dengan segenap pengalaman yang dimiliki oleh Lembaga Dakwah tersebut, Dompot Dhuafa berniat untuk bersinergi dalam program transformasi nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* kebelahan bumi nusantara. Program Dai Nusantara mempunyai banyak varian seperti Dai Samudera, Dai Tapal Batas, Bina Sahabat Pedalaman, Dai Santri Lapas, Layanan Dakwah Perkantoran, Dai bina Rohani Pasien dan Dai Komunitas.

1. Perumusan Strategi Kaderisasi CORDOFA Pada Program Dai Nusantara

Pada tahap perumusan strategi terdapat beberapa komponen atau formulasi yang menjadi acuan dan arahan kemana sasaran yang akan dicapai seperti membangun visi dan misi, menyusun program serta menentukan tujuan jangka panjang. Adapun perumusan strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Nusantara adalah sebagai berikut:

**a. Pertama, Menyusun visi dan misi yang jelas dan terarah.**

Pada prosesnya CORDOFA melalui program Dai Nusantara untuk mewujudkan visinya dalam membentuk masyarakat beradab, *pertama* adalah bergerak dengan ideologi Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunah. Perintah Dakwah sangat banyak dalam Al-Qur'an sehingga CORDOFA ingin aktivitas dakwah terus berjalan melalui peran Dai Nusantara dengan selalu memegang prinsip-prinsip Islam dan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah.

Banyaknya perintah dakwah dalam Al-Qur'an membuktikan bahwa kita sebagai umat harus siap berdakwah karena peran dakwah sangat penting dalam aktivitas kehidupan. Terkadang seorang merasa puas dengan keislamannya, meskipun belum menjadi identitas dan loyalitas. Untuk menyempurnakan loyalitas terhadap agamanya, ada kecenderungan sering membicarakannya. Dengan sering membicarakannya loyalitas terhadap fikrah akan menguat dan komitmen terhadapnya semakin kokoh. Dengan demikian dakwah di jalan Allah termasuk faktor terpenting yang dapat menumbuhkan keteguhan. Ketika seorang dai membimbing orang lain, maka ia akan menjadi orang pertama yang berpegang teguh pada apa yang diajarkannya.¹³

Kedua, Dai Nusantara CORDOFA harus selalu berpegang pada 3 prinsip yaitu melayani, membela dan memberdayakan. Tiga prinsip inilah yang selalu diajarkan CORDOFA pada para dainya sehingga Dai Nusantara CORDOFA menjadi dai yang melayani, dai yang membela dan dai yang memberdayakan.

Dai Nusantara CORDOFA adalah para dai yang melayani umat. Para dai hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ilmu, agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik dan mengajarkan cara mengoptimalkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki untuk masyarakat. Hal ini penting agar masyarakat lebih mandiri dan lebih berdaya sehingga para dai yang hadir bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan melainkan memberikan solusi bagi masyarakat setempat.

Selain melayani umat, para dai juga diharapkan mampu membela umat. Hal ini penting bagi para dai yang berdakwah di daerah yang minoritas muslim dan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut membutuhkan dukungan dan motivasi untuk bertahan hidup. Prinsip yang terakhir adalah memberdayakan, menariknya CORDOFA memiliki arti memberdayakan yang khas dengan paduan dakwah yang jelas. CORDOFA ingin menggali potensi dan memberikan manfaat kepada masyarakat dunia. Melalui para dainya CORDOFA dapat memberikan asupan dakwah, memenuhi kebutuhan masyarakat akan Ilmu Agama, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, ekonomi, pengembangan sosial dan mencetak generasi yang baik dapat terpenuhi.

Ketiga, menyusun program dan menjalankannya bersama-sama tim yang saling merangkul. Semua program yang dijalankan CORDOFA untuk mencapai visi dan misi CORDOFA sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan aktivitas para tim CORDOFA

¹³ Amru Khalid. *Khowatir Qur'aniyah kunci memahami tujuan surat-surat al-qur'an*. Jakarta: Al-I'tisom, 2011. Hal 65.



yang dipandu dan diarahkan langsung oleh manager CORDOFA. Ustadz Ahmad Fauzi Kosim selaku manager CORDOFA yang mengimplementasikan fungsinya mengarahkan dan membimbing serta memberikan masukan pada tim CORDOFA untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam menjalankan proses kaderisasi dai pun baik tim dan manager memiliki jalinan komunikasi yang baik. Sehingga dengan adanya kedekatan tersebut dapat membangkitkan semangat bersama untuk terus memberikan manfaat pada umat dunia. Pada saat menjalankan program Dai Nusantara semua tim CORDOFA dan manager CORDOFA turut membantu mensukseskan program tersebut, sehingga hal ini menjadi salah satu strategi awal yang tepat untuk mencapai tujuan CORDOFA.

b. Menyusun program jangka pendek

CORDOFA mempunyai banyak program, salah satunya Dai Nusantara. Setiap tahun Dai Nusantara merekrut Dai-dai baru untuk ditugaskan ke berbagai daerah di Bumi Nusantara. Pada program Dai Nusantara secara masif melakukan kaderisasi. Kaderisasi dai ini merupakan program terpenting untuk melatih dai menjadi seorang dai yang berkompeten dan siap berdakwah. Hal ini dilakukan dengan tujuan yang jelas yaitu untuk mensyiarkan nilai-nilai dakwah, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai ZISWAF dan nilai-nilai program Dompot Dhuafa ke seluruh dunia melalui lisan dan peran para dai.

Sebelum para dai itu dikirimkan ke berbagai daerah, para Tim CORDOFA menyusun langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan dakwah. Mereka mempersiapkan banyak hal diantaranya menyusun beberapa tahapan yakni, **pertama tahap sosialisasi**, tahap ini merupakan tahapan awal tim CORDOFA mencari calon dai yang mau dan mampu mensyiarkan dakwah. CORDOFA membuka program Dai Nusantara secara masif untuk masyarakat umum. Siapa pun dan dari lembaga mana pun boleh mengikuti program Dai Nusantara CORDOFA. Sosialisasi ini dilakukan melalui beberapa saluran yaitu melalui cabang Dompot Dhuafa, Media Massa (CORDOFA TV, Website dan Buletin), dan Media Sosial.

Kedua, tahap seleksi. Pada tahap ini, CORDOFA melakukan seleksi administrasi dan berkas-berkas yang harus dipenuhi oleh dai. Para calon dai yang ingin mengikuti program Dai Nusantara CORDOFA harus memenuhi kualifikasi yang ditentukan CORDOFA seperti fasih membaca Al-Qur'an, memiliki hafalan minimal 3 Juz, memiliki kiprah dakwah yang inovatif dan solutif, menguasai minimal bahasa Arab dan Inggris dengan baik, dan siap mentaati peraturan yang telah ditetapkan CORDOFA. Dai yang dinyatakan lolos pada seleksi administrasi maka dai dapat mengikuti dua tes berikutnya yaitu tes tulis dan wawancara.

Ketiga, tahap pelatihan dai. Para dai yang dinyatakan lolos pada tahap seleksi, dinyatakan lulus tes tulis dan tes wawancara maka selanjutnya dai diwajibkan untuk mengikuti pelatihan selama 1 pekan. Pelatihan dai terbagi dalam 2 bentuk yaitu klasikal dan lapangan. Bentuk klasikal ini berupa materi-materi yang harus dai kuasai dan menjadi nilai-nilai dasar dai serta mengetahui kebutuhan *mad'u*. Selama penyampaian materi berlangsung, para dai harus mengikutinya sampai akhir materi dan masing-masing dai diberikan waktu untuk bertanya terkait hal-hal yang mereka



tidak pahami. Materi-materi yang disampaikan tentang penjelasan zakat, wakaf, spiritualitas dan intelektualitas dai, serta internalisasi nilai-nilai Dompot Dhuafa. Selain berupa materi-materi, saat pelatihan para dai juga terjun langsung ke lapangan yaitu berupa visitasi dai ke berbagai program Dompot Dhuafa seperti program kesehatan, pendidikan, pengembangan sosial dan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk memberikan sedikit gambaran ke pada dai untuk melihat medan dakwah yang akan mereka hadapi.

Keempat, tahap pengiriman dai. Pada tahap ini para dai sudah siap diberangkatkan ke berbagai daerah yang melakukan kerja sama dengan CORDOFA. Pada program Dai Nusantara ini, para dai yang sudah diberikan pelatihan akan diberangkatkan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu selama 6 bulan bahkan sampai setahun. Mereka dikirimkan untuk mensyiarkan dakwah Islam khususnya kepada masyarakat Muslim dan minoritas non muslim yang ada di bumi Nusantara.

Semua proses, tahapan dan seluruh rangkaian program Dai Nusantara CORDOFA itu wajib diikuti oleh para calon dai yang mau menjadi bagian dari dai CORDOFA. Adapun tujuan CORDOFA melakukan pelatihan dan pembinaan untuk para dai yaitu:

c. Menyusun program jangka panjang

CORDOFA juga memiliki program jangka panjang untuk masa depan dakwah yang disusun dan direncanakan secara sistematis yaitu program Islamic Learning Center. Program ini juga merupakan program lanjutan dari Dai Nusantara. Program ini menjadi wadah untuk mengkaji ilmu-ilmu Islam dengan kurikulum terpadu dan memperhatikan betul kebutuhan masyarakat secara global. Para Dai Nusantara CORDOFA nantinya akan membina masyarakat di berbagai daerah untuk bersama-sama mengkaji Islam secara mendalam. Kegiatan ini bisa dilakukan di gedung, masjid maupun musholla yang nyaman untuk masyarakat menerima materi dan ilmu yang disampaikan para dai.

Program yang lainnya yang bisa dai ikuti yaitu **pertama**, Dai Samudera merupakan salah satu bentuk dakwah bagi para penumpang dan Anak Buah Kapal (ABK) yang bekerja di kapal laut. Disana dai menjadi Imam Sholat Fardhu, menyampaikan kajian Islam, menjadi Khatib Sholat Jum'at dan mengajak para penumpang untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat selama perjalanan. **Kedua**, Dai Tapal Batas merupakan program penempatan dai di wilayah tertinggal, terdepan dan terluar di Indonesia. **Ketiga**, Bina Sahabat Pedalaman merupakan program dakwah kepada masyarakat pedalaman untuk membina masyarakat dalam bidang Agama dan kebudayaan. **Keempat**, Dai Santri Lapas merupakan program dakwah CORDOFA di lapas. Dai melakukan kegiatan rohani dan memberi motivasi pada santri lapas sebagai muhasabah dan pendorong semangat untuk menjadi lebih baik. **Kelima**, Layanan Dakwah perkantoran merupakan salah satu program berbasis perkantoran. Dai ditugaskan berdakwah di perkantoran sesuai dengan kebutuhan. **Keenam**, Dai Bina Rohani Pasien merupakan program untuk respon dakwah bencana yang mana dai ditugaskan untuk membantu logistik, penanganan trauma healing,



dapur umum dan sebagainya. **Ketujuh**, Dai komunitas merupakan program dakwah komunitas.

2. Implementasi Strategi Kaderisasi CORDOFA Pada Program Dai Nusantara

Pada tahap implementasi strategi ini berupa tindakan dalam strategi yang telah dirancang sebelumnya. Sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan atau lembaga untuk menjalankan strategi-strategi yang sudah diformulasikan dalam perumusan awal strategi. Implementasi dari strategi biasanya berupa kegiatan-kegiatan seperti menciptakan struktur yang efektif, melaksanakan program yang telah disusun dan mengembangkan system informasi. Adapun implementasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Nusantara yaitu:

a. Mewujudkan visi dan misi dengan menjalankan program Dai Nusantara

Tujuan utama dari adanya kaderisasi dalam dakwah adalah menciptakan kader-kader masa depan yang melanjutkan estapet perjuangan Rasulullah Muhammad *Salallahu alaihi wassalam* untuk berjuang mengajak manusia menuju jalan Allah *Subhanahu wata'ala*, bertindak menegakkan Syariat Islam, bergerak untuk kejayaan Islam dan kaum muslimin.

Jenis kaderisasi dalam prosesnya terbagi 2 yaitu kaderisasi formal dan kaderisasi informal. Kaderisasi formal merupakan usaha mempersiapkan seseorang sebagai calon pemimpin dilakukan secara berencana, teratur, tertib, sistematis. Sedangkan, kaderisasi informal merupakan usaha kaderisasi yang dilakukan tanpa rencana dan dilakukan dalam kehidupan sewajarnya

Pada prosesnya, program Dai Nusantara CORDOFA menggunakan jenis kaderisasi formal yaitu melalui proses yang cukup panjang yang dilakukan secara berencana, teratur, sistematis, terarah dan mempunyai tujuan yang jelas. Hal ini terlihat dari adanya program Cordofa Institute yang mana terdapat Capacity Building yang berfungsi untuk melatih para calon dai yang akan dikirimkan CORDOFA ke berbagai daerah di Nusantara.

Setiap tahunnya CORDOFA merekrut para dai baru dan melatih serta membina mereka untuk menjadi dai yang profesional. Para dai ini tentunya sudah melewati tahapan-tahapan dan layak untuk dikirimkan ke berbagai daerah. Setelah melewati tahapan sosialisasi dan tahapan seleksi, selanjutnya para dai pasti akan melaksanakan pelatihan selama sepekan atau dua pekan atau bahkan bisa lebih lama melalui sekolah Dai Dhompot Dhuafa. Normalnya pelatihan dilakukan selama satu pekan sebelum keberangkatan.

CORDOFA memiliki kurikulum sendiri untuk para dai belajar selama pelatihan. Kurikulum pelatihan terdiri dari 8 topik ajar utama, yang dibagi menjadi 24 mata kuliah. Materi perkuliahan ada yang bersifat *in class*, adapula yang praktek lapangan. Materi yang terdapat dalam kurikulum dai CORDOFA yaitu *pertama* Dienul Islam mencakup Islamonologi, Aqidah, Fiqih Ibadah, Fiqih Ikhtilaf, dan Siroh Nabawiyah. *Kedua*, Manajemen Dakwah mencakup Organisasi Dakwah, Fiqih Dakwah, dan Qodhoya dalam Dakwah. *Ketiga*, Manajemen Pemberdayaan mencakup Konsep Pemberdayaan Dompot Dhuafa, Strategi Pemberdayaan, Manajemen Komunitas, Survey dan identifikasi, serta Teknik Pengelolaan Asset. *Keempat*,



Kewirausahaan mencakup Dasar-dasar Kewirausahaan, Studi Kelayakan Bisnis, Bussines Plan, Manajemen keuangan, dan Manajemen Pemasaran. *Kelima*, Ekonomi Islam mencakup Manajemen Ziswaf dan Dasar-dasar Koperasi. *Keenam*, Kebencanaan mencakup Manajemen Kebencanaan, Dapur Umum, Sekolah Darurat dan Trauma Healing.

Dalam proses pelatihan, para dai tentunya bukan hanya diberikan pengetahuan berupa Ilmu Agama yang memang notabene para dai sudah menguasainya, melainkan para dai diberikan ilmu tentang keziswafan dan ilmu pemberdayaan serta nilai-nilai yang penting dipelajari sebagai seorang dai Dhompet Dhuafa. Para Dai nantinya bisa menjadi problem solver bagi masyarakat, dapat membantu dalam mengurus peternakan, pertanian, kerajinan tangan dan bahkan membuat terobosan baru yang belum ada di masyarakat pendalaman khususnya didaerah yang dai tempati untuk berdakwah.

Setelah melakukan pelatihan yang panjang, maka para dai akan diberangkatkan ke berbagai daerah di Bumi Nusantara seperti Subang, Nusa Tenggara Timur, Labuan bajo, Almahera timur, Suku Talang Mamak, mentawai dan wilayah-lainnya dari Aceh sampai Papua. Dompot Dhuafa berinisiasi untuk bersinergi dengan semua Lembaga Dakwah yang sudah berpengalaman puluhan tahun dalam berdakwah di daerah pelosok, terpencil, marginal apalagi tapal batas dengan negara tetangga. Seluruh *stakeholder* Dompot Dhuafa diharapkan dapat bersinergi dengan Cordofa dalam menyukseskan program ini. Begitu juga, Cabang dan Perwakilan Dompot Dhuafa baik yang berada di dalam maupun luar negeri dapat menjadi perpanjangan tangan Cordofa. Ada beberapa kantor cabang yang mendirikan Cordofa Cabang. Saat ini yang sudah secara resmi mendirikan adalah Dompot Dhuafa Sumatera Utara, Dompot Dhuafa Riau, Dompot Dhuafa Sumatera Barat, Dompot Dhuafa Sumatera Selatan, Dompot Dhuafa Banten, Dompot Dhuafa Jawa tengah, Dompot Dhuafa Jogja, Dompot Dhuafa Kalimantan Timur, Dompot Dhuafa Makassar dan Beberapa kantor perwakilan yang memiliki institusi dakwah yang terorganisir. Semua itu akan memudahkan dai Cordofa melakukan penetrasi dakwah hingga ke ujung pelosok negeri.

Para dai yang sudah menerima penugasan berdakwah di suatu daerah tertentu akan diberikan tugas berdakwah melayani, membela dan meberdayakan masyarakat selama kurang lebih enam bulan lamanya. Para Dai Nusantara CORDOFA hingga saat ini telah berhasil memberdayakan masyarakat yang utama mengajarkan Ilmu agama, tentunya yang paling mendasar adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an. Para dai membawa Alqur'an untuk dibagikan kepada masyarakat, selanjutnya para dai juga membuatkan jalanan bagi masyarakat pendalaman yang belum tersentuh pemerintah dengan bantuan dai yang berintervensi dengan pemerintah akhirnya masyarakat dapat membangun jalanan atau jembatan untuk mempermudah mereka berniaga. Mengelola pangan yang ada seperti masyarakat yang tinggal ditepian laut, maka dai memberdayakan masyarakat dengan membuat ikan menjadi abon ikan yang dapat dipasarkan. Para dai yang hadir ditengah-tengah masyarakat ini dapat mengubah pandangan masyarakat tentang Agama, Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan dan Politik.



Setiap tahunnya CORDOFA terus melebarkan sayapnya. Hal ini tentu tidak mudah dilalui, CORDOFA melakukan usaha secara maksimal dan dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat untuk terus menebarkan Islam ke seluruh daerah di Indonesia. Ada pun beberapa output dari Implementasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Nusantara yaitu terciptanya kader dai yang terus menyebarkan nilai-nilai Islam yang *Rahmatan lil a'lam* ke seluruh daerah di Bumi Nusantara, terciptanya masyarakat dunia yang beradab dan lebih mengenal Islam secara mendalam, serta memberdayakan masyarakat dunia.

b. Melakukan kerja sama dengan lembaga dakwah dan cabang CORDOFA

Dalam mengimplementasikan program-program yang telah disusun sebelumnya dan untuk mencapai tujuannya, CORDOFA tidak berjalan sendirian tetapi melakukan sinergi dengan Lembaga Dakwah yang fokus untuk mensyiarkan dakwah. CORDOFA menggandeng lembaga-lembaga dakwah utama yang sudah berkiprah lama di dunia dakwah.

Sampai saat ini CORDOFA telah bersinergi dengan Keduataan Besar Republik Indonesia (KBRI), bersinergi dengan Cabang Dompot Dhuafa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan Lembaga dakwah utama seperti Lembaga Dewan Dakwah, Lembaga Dakwah Nakhdlatul Ulama, Lembaga Dakwah Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Hidayatullah.

Sinergi ini juga menjadi strategi CORDOFA dalam mengimplementasikan program dan untuk mensukseskan program-programnya karena dengan adanya lembaga dakwah lainnya CORDOFA akan lebih mudah mensyiarkan dakwah Islam. Selain itu, dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga dakwah seperti Nakhdlatul Ulama atau lembaga dakwah Muhammadiyah, CORDOFA lebih mudah mensyiarkan dakwah ke berbagai kalangan atau mazhab karena lembaga dakwah banyak memiliki potensi dari segi kualitas dan kuantitasnya serta agar dai yang menyampaikan juga terjaga keamanannya saat ditugaskan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

Pola Kerjasama antara Cordofa Pusat dengan CORDOFA Cabang yaitu: Inisiasi program dakwah di wilayah program masing-masing kantor cabang dan jejaring Dompot Dhuafa.

- 1) Menjadi Fasilitator antara Cordofa dengan Lembaga Dakwah lokal atau Dai lokal yang sudah lama berdakwah dan bermanfaat nyata untuk masyarakat di wilayah jejaring, cabang dan perwakilan Dompot Dhuafa.
- 2) Menjadi pihak yang menjalankan peran monitoring, evaluasi dan supervisi program dakwah yang dilaksanakan di wilayah jejaring, cabang dan perwakilan Dompot Dhuafa.

Dakwah tanpa kemitraan tidak akan dapat dilakukan dengan maksimal. Berdasarkan itu, maka hubungan kemitraan perlu dibangun dengan intens dan tepat. Kemitraan tersebut ada yang berskala nasional dan internasional. Sifat kemitraan tersebut adalah kolaborasi dan sinergi. Kemitraan Nasional yaitu Mengadakan sarasehan Nasional baik dengan lembaga dakwah maupun pendidikan. Pemetaan wilayah penerima manfaat berdasarkan amanah renstra yang mencakup wilayah marginal, terluar, minoritas, dan suku asli. Menjalin kerjasama dengan lembaga



dakwah dan pendidikan yang mempunyai ke wilayah yang dipetakan. Kerjasama ini meliputi beberapa hal yaitu Pihak Mitra dapat menyediakan SDM yang kompeten, menjalankan tugas dakwah sesuai dengan amanah, melaporkan aktivitas bulanan sesuai kesepakatan. Sedangkan Pihak Cordofa yaitu memberikan *Capacity Building* untuk SDM yang dipilih, menyiapkan dana operasional selama tugas dakwah, membuat alur pelaporan kegiatan dakwah, melakukan monev dan publikasi aktivitas dai di media.

c. Mengembangkan sistem informasi melalui Kanal Dakwah CORDOFA

Selain bekerja sama dengan lembaga lain untuk mensukseskan program Dai Nusantara, implementasi strategi CORDOFA adalah dengan mengembangkan sistem informasi melalui berbagai media pada bagian komunikasi dan marketing. Bagian komunikasi dan marketing inilah yang mengenalkan program Dai Nusantara CORDOFA pada dunia dan mempublikasikan program-program CORDOFA lainnya serta memberdayakan dai melalui kanal-kanal media yang CORDOFA miliki yaitu melalui sosial media, CORDOFA TV, Website dan Buletin.

YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang saat ini digemari oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu, CORDOFA TV hadir untuk memproduksi video dakwah dan pesan kebajikan yang dikemas sebaik mungkin untuk disebarluaskan melalui akun Youtube Cordofa. Tujuan dari CORDOFA TV adalah untuk menyebarkan syiar Islam yang *rahmatan lil 'alamin* melalui video-video dakwah dan pesan kebaikan. CORDOFA TV hadir agar masyarakat luas khususnya yang aktif di media youtube akan mendapatkan penyegaran rohani melalui video-video yang disebar luaskan melalui akun Youtube Cordofa TV. Program-program yang ada di Cordofa TV yaitu membuat video dakwah dalam berupa kajian insert, kajian tematik, dan video hikmah.

Website yaitu Media online saat ini menjadi *trend* bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan informasi yang ingin diketahui secara cepat dan aktual. Oleh karena itu, website cordofa.org hadir untuk menyebarkan berita-berita Islam masa kini, khususnya program dakwah yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa. Tujuan dari website adalah menginformasikan kepada masyarakat dunia Islam saat ini khususnya di bidang dakwah yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa. Tujuan dari website agar masyarakat yang aktif di media internet akan mendapatkan informasi yang cepat dan aktual tentang Islam masa kini. Program dari Website yaitu membuat dua tulisan perharinya dan menjawab konsultasi yang masuk dan di posting melalui Website cordofa.org.

Media Sosial seperti Smartphone dengan berbagai jenis aplikasi sosial media yang bisa diakses, dapat menjadi sebuah peluang untuk menyebarkan seluruh aktivitas dakwah Dompot Dhuafa melalui kultwit-kultwit menarik seputar dakwah. Penyebaran ini dilakukan melalui akun twitter, instagram, facebook yang dimiliki oleh CORDOFA yaitu @CORDOFA_DD. Dengan Media Sosial CORDOFA dapat menyebarkan syiar Islam yang *rahmatan lil 'alamin* melalui beberapa kultwit singkat dan padat namun penuh akan makna. Dengan adanya Media Sosial masyarakat luas khususnya yang aktif di sosial media akan mendapatkan manfaat dari beberapa



kultwit yang disajikan oleh akun @CORDOFA_DD. Programnya membuat kultwit setiap harinya dan melaporkan kegiatan dakwah Dompot Dhuafa secara aktual.

Buletin Jum'at yaitu melihat kuantitas jama'ah tetap shalat jum'at di tiap-tiap masjid merupakan kesempatan bagi Cordofa untuk menyajikan berbagai artikel, kajian hadits, dan informasi terkini melalui Buletin Jum'at Cordofa Al -Quds. Tujuannya untuk menyebarkan syiar Islam yang *Rahmatan lil 'alamin* melalui media Buletin Jum'at setiap pekannya agar masyarakat khususnya jama'ah mendapatkan wawasan Islami. Masyarakat mendapatkan wawasan dan informasi lebih ketika membaca buletin tersebut. Strategi Program Buletin ialah membuat Buletin Jum'at setiap pekannya dan didistribusikan ke Masjid-masjid wilayah Ciputat.

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang maju dimanfaatkan CORDOFA untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Melalui CORDOFA TV, Website, Media sosial dan buletin Jum'at para Dai Nusantara CORDOFA juga dapat berbagi pengalaman selama di daerah tempatnya berdakwah. Banyak hal yang bisa dibagikan melalui kanal dakwah CORDOFA sehingga banyak masyarakat yang dapat kebaikan dan kebermanfaatan CORDOFA.

CORDOFA membuat dan menyebarkan video dakwah dan pesan-pesan kebaikan. Melalui websitenya, CORDOFA menyebarkan berita-berita Islam masa kini dan melalui buletin yang setiap pekan CORDOFA mendistribusikannya ke masjid-masjid agar seluruh masyarakat di mana pun berada dapat merasakan dakwah dan mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Selain itu, melalui para Dai Nusantara yang telah direkrut sebelumnya ini CORDOFA dapat memberikan informasi tentang pengetahuan Islam, pengetahuan umum, berita kegiatan CORDOFA, berita umum masa kini, hadits-hadits nabi dan kata-kata mutiara ajakan kebaikan. Sehingga hal-hal yang dipublikasikan merupakan hal-hal yang bermanfaat juga untuk masyarakat luas.

3. Evaluasi Strategi Kaderisasi CORDOFA pada program Dai Nusantara

Tahap evaluasi strategi ini merupakan tahapan akhir dari strategi. Di tahap akhir ini sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan mengkoreksi ulang kegiatan internal dan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya, mengukur kinerja dan melakukan tindakan korektif dari perumusan dan implementasi strategi.

Adapun hal-hal yang masuk dalam evaluasi strategi CORDOFA pada program Dai Nusantara ini adalah sebagai berikut:

a. Melakukan tindakan korektif dalam hal performa Dai Nusantara

Setelah selesai dalam menjalankan dan mengimplementasikan program-programnya, CORDOFA melakukan evaluasi yaitu dengan melihat kekurangan dan kelebihan performa dai dalam mensyiarkan dakwah. Hal ini biasa dilakukan tim CORDOFA dengan para Dai Nusantara yang berkumpul kembali untuk saling bertukar informasi dan pengalaman selama berdakwah di masing-masing daerah tujuan.

Kegiatan yang biasanya dilakukan berbentuk FGD (Forum Group Discussion) yang merupakan salah satu bentuk evaluasi dai untuk mengoreksi dan melihat



kekurangan serta kelebihan dari performa masing-masing dai. Hal ini penting untuk menambah kompetensi dai dalam berdakwah.

Setiap tahunnya tim CORDOFA beserta para Dai Nusantara melakukan evaluasi ini dan sampai saat ini banyak tanggapan atau *feed back* yang baik dari berbagai daerah Aceh sampai Papua. Hal ini tentu menjadikan salah satu hasil dari kerja keras tim CORDOFA dan para Dai Nusantara CORDOFA untuk selalu memperbaiki performa dan kualitas mereka. Program ini berkaitan dengan *Capacity Buiding* dai yang terlibat dengan program dakwah CORDOFA. Program CORDOFA Institute bertujuan untuk penyebaran dakwah yang berkualitas dengan peningkatan kapasitas dan spiritual dai.

CORDOFA memiliki kekhasan sebagai lembaga *washaton* (penengah) dari banyaknya aliran Islam yang ada. Dengan segenap pengalaman dakwah yang dimiliki oleh banyaknya lembaga dakwah, CORDOFA berinisiasi untuk sinergi dalam program dakwah di Indonesia, baik kemitraan bersama Lembaga/Gerakan Dakwah, Ormas, Pesantren sampai aktivis kampus Kampoeng Madani adalah sebuah program intervensi dakwah terpadu yang langsung menyentuh akar permasalahan yang dialami oleh masyarakat dengan penuh cinta dan kasih sayang. Disebut terpadu, karena tidak hanya dakwah *Bi al-qolam* yang dihadirkan, tapi dakwah kontemporer melalui ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial budaya kemasyarakatan. Sehingga seluruh lini kehidupan masyarakat, objek dakwah, akan tersentuh dengan sempurna oleh tangan-tangan kader dakwah.

b. Melakukan tindakan korektif dalam hal kerja sama

Selain berkumpul dengan para dai untuk melihat performa dai kegiatan Evaluasi juga biasanya dilakukan setelah satu acara atau program terlaksana, tanpa mengulur waktu yang lama Tim CORDOFA beserta manager mengadakan rapat pekanan untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan dengan melihat kekurangan dan kelebihan dari program tersebut.

Dalam menjalankan program Dai Nusantara ini tentu tidaklah mudah. Banyak hal yang harus dipersiapkan baik dari segi sumber daya manusianya yaitu para dai, dari segi dana dan tentunya kerja sama dengan mitra untuk menjalankan program Dai Nusantara ini. Hal ini karena program Dai Nusantara merupakan program CORDOFA yang mengirimkan dainya ke berbagai daerah di seluruh Indonesia. CORDOFA harus memiliki cara yang tepat untuk bisa bekerja sama dengan mitra nasional yang menjadi sasaran dakwah CORDOFA.

c. Mengukur kinerja dengan melihat Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program Dai Nusantara CORDOFA

Dalam proses menjalankan syiar dakwah pada umat tentu tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung tersebut diantaranya yakni kebutuhan yang besar terhadap dai profesional dalam berdakwah, dukungan yang besar dari Lembaga Dompot Dhuafa, dukungan dari mitra dan lembaga dakwah utama yang diakui pemerintah. Adapun faktor penghambatnya yakni pemahaman yang berbeda disetiap daerah, faktor keluarga dai tidak mengijinkan dai tinggal di daerah terlalu lama, faktor teknis tak terduga berupa kesalahan-kesalahan kecil dari segi berkas-berkas yang harus dilengkapi pihak CORDOFA untuk bisa mengirimkan



dai ke tempat tujuan dakwah. Walau pun hanya hal kecil saja tetapi hal ini menjadi hambatan yang dapat menghambat aktivitas dakwah dai. Itulah beberapa hal yang menjadi evaluasi CORDOFA.

PENUTUP

Dalam rangka menciptakan dai yang profesional, CORDOFA dengan programnya yakni Dai Nusantara telah menerapkan tahapan strategi yakni perumusan ataupun perencanaan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi strategi. Tahapan-tahapan tersebut disusun sedemikian rupa sehingga memberikan hasil yang positif demi tegaknya syariat Islam di berbagai daerah nusantara.

Namun demikian, CORDOFA di bawah naungan Dompot Dhuafa sebagai salah satu lembaga sosial sangat paham bahwa CORDOFA bukan satu-satunya lembaga yang mengader dan mengirimkan dai ke belahan Nusantara. Banyak lembaga yang juga menyebarkan dakwah sejak lama. Namun, CORDOFA juga mempunyai peluang yang sama dengan lembaga dakwah lainnya untuk mensyiarkan dakwah, karena ruang dakwah itu sangat luas, siapapun dan dari lembaga apapun sama-sama memiliki kewajiban berdakwah pada masyarakat luas, apalagi jika dilihat sekarang ini, dai profesional sangat dibutuhkan masyarakat di seluruh dunia untuk menjawab tantangan zaman dan untuk mengatasi problematika umat yang semakin banyak dan rumit.

BIBLIOGRAFI

- Cangara, H. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2013.
- Hasanudin. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005.
- R David, Fred. *Management Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Perhalindo. 2002.
- Ilahi, M. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: KENCANA PRENANDA MEDIA GROUP. 2009.
- Institute, T. C. *DAKWAH CORDOFA. Buku Panduan Corps Dai Dompot Dhuafa*. Tangerang Selatan : Dompot Dhuafa. 2016.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2016.
- Mulyana, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Munir, S. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- PB, T. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Tugu Publisher. 2007.
- RI., P. B. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Rivai, V. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2004.
- Slamet, R. *Seminar Program BBA Jakarta Institute Of Management Studies*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Khalid, Amru, *Khawatir Qur'aniyah kunci memahami tujuan surat-surat al-qur'an*. Jakarta: Al-I'tisom, 2011.
- <http://www.dompetdhuafa.org>